

Strategi dan kebijaksanaan perusahaan untuk mengatasi masa krisis PT. Tambang Timah (PERSERO)

Taryana Artasuwangsa, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90173&lokasi=lokal>

Abstrak

PT TIMAH selaku produsen timah Indonesia menghadapi beberapa masalah yang menyebabkan perusahaan ini mengalami masa krisis:

Pertama harga timah yang jatuh dari \$12300 per ton menjadi menjadi \$5300 per ton sedangkan biaya produksi PT TIMAH berada pada tingkat \$10000 per ton.

Kedua jumlah produksi timah dunia telah melebihi kebutuhan, terutama setelah muncul-nya Brazilia dengan potensi produksi yang besar dan harga jual yang murah.

Ketiga, terdapatnya stock timah di beberapa negara antara lain Amerika yang se-waktu-waktu mengeluarkan cadangannya dan mengakibatkan turunnya harga timah di pasar.

Keempat pemakaian timah dalam industri cenderung terus menurun dengan makin banyak ditemukannya material substitusi.

Selanjutnya masalah intern PT TIMAH merupakan masalah yang paling mendesak yaitu: produktivitas dan efisiensi yang rendah, dikarenakan peralatan dan sarana yang sudah tua, menyusutnya sumber daya alam dan organisasi yang kompleks dengan jumlah pegawai yang berlebihan.

Dihadapkan pada masalah2 tersebut diatas, PT Timah berusaha keras untuk mengatasi masa krisisnya, dengan menyusun strategi baru. meningkatkan efisiensi dengan menekan biaya produksi sehingga daya saing perusahaan dapat ditingkatkan pada harga pokok \$4500 per ton pada tahun 1995.

Maka restrukturisasi dilaksanakan melalui reorganisasi, rekonstruksi, relokasi dan penglepasan asset2 yang membebani perusahaan termasuk juga harus mendutkan jumlah karyawan dari 24000 orang menjadi 12000 secara bertahap.

Sejumlah tambang yang rugi harus segera distop dan yang masih baik, pengelolaannya diserahkan kepada koperasi atau tambang karya, sehingga PT Timah tidak dibebani biaya operasi dalam sektor penambangan darat yang selama ini berbiaya tinggi dan merugi.

Dengan demikian terjadi pengurangan jumlah karyawan dan sekaligus perampingan organisasi dimana PT Timah hanya menangani langsung sektor penambangan laut. Maka dengan jumlah karyawan yang lebih sedikit diharapkan selain dapat menurunkan biaya operasi dan meningkatkan efisiensi juga memungkinkan pembinaan sumberdaya manusia yang lebih baik dalam hal kualitas dan sekaligus penghasilannya .

Berlainan dengan penambangan darat yang sederhana dan teknologi'nya telah dikuasai pihak luar swasta , penambangan laut menggunakan teknologi madya yang perlu didukung dengan profesionalisme

teknik penambangan dan sistem logistiknya .

Sementara itu kekayaan sumberdaya atom di Belitung dan Singkep dengan harga timah yang rendah menjadi tidak feasibel sehingga operasi penambangan laut perlu di konsentrasi-kan di lokasi-lokasi yang lebih kaya yaitu di Bangka dan Karimun Kundur. Tulisan ini mencoba meninjau dan menganalisa strategi perusahaan untuk menilai kemungkinan keber-hasilan PT Timah dalam melaksanakan strategi serta langkah2 kebijakannya.